

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja, salah satunya adalah sekolah. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Watson (2018:2) teori belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.

Menurut Moh.Suardi Syohfrianisda (2018:11) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Pengertian secara psikologis menurut Moh.Suardi Syohfrianisda (2018:11) belajar adalah perubahan dalam diri seorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Psikologi belajar adalah sebuah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran. Sebagai sebuah disiplin ilmu yang merupakan cabang dari psikologi, yang kajiannya dikhususkan pada masalah belajar, maka psikologi belajar memiliki ruang lingkup disekitar masalah belajar saja, tetapi ruang lingkup belajar, yaitu masalah belajar, proses belajar, dan situasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Menurut pandangan William H. Burton dalam Jurnal Liteasiologi Mhd.Syahdan Lubis (2021:97) mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarah dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Dalam hal ini William H. Burton (2021:98) memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung kegiatan belajar bagi siswa. Belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Selanjutnya Sardiman dalam Mariana (2019:8) “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas bimbingan yang dilakukan guru sehingga siswa dapat mengerti tentang suatu pengetahuan dan dapat merubah sikap tingkah laku siswa tersebut.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*even of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat

terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya Wina Sanjaya (2021:26).

Menurut Moh. Suardi (2018:7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Isnu Hidayat (2019:15) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan sekitar”.

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman). Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2004). Menurut Hamilik (2003) yang dikutip asep & Abdul (2012), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2012:5) yang dikutip Mulia Devi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Istirani dkk (2015:19) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menentang dari ranah

kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2.1.5 Faktor-faktor Hasil Belajar

Menurut Slameto (2017: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu :

1. Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu :

- a. Faktor jasmaniah, terdapat seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, terdapat seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Menurut Istarani & Pulungan (2018: 28) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

1. Faktor internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak

belajar dengan baik. Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak atau mengabaikan.

b. Motivasi belajar

Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

d. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dari cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu yang pendek dan waktu yang lama.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah menerima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkan dengan bahan lama.

g. Kemampuan berprestasi Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang

adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah.

- h. Rasa percaya diri siswa Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.
- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

j. Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa:

- 1) Belajar pada akhir semester.
- 2) Belajar tidak teratur.
- 3) Menyiapkan kesempatan belajar.
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi.
- 5) Datang terlambat bergaya pemimpin.
- 6) Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain.
- 7) Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

2. Faktor eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor- faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Guru sebagai Pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada

kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa di sekolah.

b. Prasarana dan sasaran pembelajaran

Proses belajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

c. Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar atau untuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai suatu dipandang, berharga, bermutu atau bernilai data dari orang lain.

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal-hal berikut: pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau melemahkan konsentrasi belajar, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana perselisihan bersaing, salah menyalahkan dan cerai berai.

e. Kurikulum sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi akan berubah. Sekurang-kurangnya kegiatan belajar mengajar perlu diubah, isi pendidikan berubah, akibatnya buku-buku pelajaran, buku bacaan dan sumber yang lain akan berubah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal (dari dalam diri peserta didik) berupa psikologis dan jasmani, selanjutnya

faktor eksternal (dari dalam luar diri peserta didik) yang berupa lingkungan, keluarga, guru, dan masyarakat termasuk juga di dalamnya media pembelajaran.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode -metode pembelajaran yang ada pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, Darmadi (2017:175).

Menurut isrok'atun dan amelia rosmala (2021:38) “Merupakan bentuk nyata dari sebuah strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara dalam melakukan sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran. Menurut Darmadi dalam buku lufri, Dkk 2020 (2020:48) “Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat dicapai dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2.1.7 Pengertian Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234). Senada dengan pernyataan ini, metode *inquiry* menurut Suryosubroto (2002:192) adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya. Jadi, *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi

dengan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Berdasarkan definisi *inquiry* di atas, dapat dikatakan bahwa *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data/informasi, mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisa hasil percobaan, dan membuat kesimpulan. Tujuan utama *inquiry* adalah untuk membantu kemandirian peserta didik dalam mengadakan penyelidikan melalui disiplin berfikir yang benar. Peserta didik diharapkan dapat menyelidiki mengapa suatu peristiwa dapat terjadi serta mengumpulkan dan mengolah data secara ilmiah untuk mencari jawabannya.

Inquiry merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga berpeluang untuk mengembangkan keterampilan dalam proses intelektual dan ilmiah dengan lebih luas sehingga memperoleh pencapaian pembelajaran yang diharapkan. *Inquiry* adalah kegiatan peserta didik agar peserta didik bisa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman gagasan ilmiah, serta mendorong peserta didik membangun pemahaman tentang konsep-konsep yang didapat melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

2.1.8 Karakteristik Metode *Inquiry*

Menurut Carol C. Kuhlthau dan Ross J. Todd ada enam karakteristik *inquiry*, yaitu: jadi, bahwa pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1. *Guided Discoveri-Inquiri*

Pembelajaran sebagai proses aktif individu, bukan sesuatu dilakukan untuk seseorang tetapi lebih kepada sesuatu dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran sebuah kombinasi dari tindakan dan refleksi pada pengalaman. Pembelajaran *Hands On* (berdasar pengalaman) sebagai penentang metode otoriter dan menganggap bahwa pengalaman dan *inquiry* sangat penting dalam pembelajaran.

2. Peserta didik belajar berdasarkan pada apa yang diketahui

Pengalaman masa lalu dan pengertian sebelumnya merupakan bentuk dasar untuk membangun pengetahuan baru. Ausubel prihatin dengan individu yang belajar materi verbal/tekstual dalam jumlah yang besar di sekolah. Menurut Ausubel faktor terpenting yang mempengaruhi pembelajaran adalah melalui apa yang peserta didik ketahui.

3. Peserta didik mengembangkan rangkaian berpikir dalam proses pembelajaran melalui bimbingan.

Rangkaian berpikir ke arah yang lebih tinggi memerlukan proses yang mendalam yang membawa kepada sebuah pemahaman. Proses yang mendalam memerlukan waktu dan motivasi yang dikembangkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang otentik mengenai objek yang telah digambarkan dari pengalaman dan keingintahuan peserta didik. Proses yang mendalam juga memerlukan perkembangan kemampuan intelektual yang melebihi dari penemuan dan pengumpulan fakta. Kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi membantu merangsang untuk berinquiry yang membawa kepada pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.

4. Perkembangan peserta didik terjadi secara bertahap

Peserta didik berkembang melalui tahap perkembangan kognitif, kapasitas peserta didik untuk berpikir abstrak ditingkatkan oleh umur. Perkembangan ini merupakan proses kompleks yang meliputi kegiatan berpikir, tindakan, refleksi, menemukan dan menghubungkan ide, membuat hubungan, mengembangkan dan mengubah pengetahuan sebelumnya, kemampuan, serta sikap dan nilai.

5. Peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam pembelajaran Peserta didik belajar melalui semua pengertiannya.

Mereka menggunakan seluruh kemampuan fisik, mental dan sosial untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai dunia dan apa yang hidup didalamnya.

6. Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Peserta didik hidup dilingkungan sosial dimana mereka terus menerus belajar melalui interaksi dengan orang lain disekitar mereka. Orang tua, teman,

saudara, dan orang asing merupakan bagian dari lingkungan social yang membentuk pembelajaran lingkungan pergaulan dimana mereka membangun pemahaman mengenai dunia dan membuat makna untuk mereka. Interaksi sosial berperan penting untuk perkembangan kognitif.

2.1.9 Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Metode pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya, Yoki Ariyana, Dkk (2018:30).

Langkah-langkah metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Adanya problem yang akan dipecahkan, Masalah itu dapat dinyatakan sebagai pernyataan atau pertanyaan.
2. Jelas tingkat atau kelasnya, dinyatakan dengan jelas tingkat peserta didik yang akan diberi pelajaran.
3. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
4. Alat dan bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan.
5. Diskusi pengarah berwujud pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, sebelum para peserta didik melakukan kegiatan penemuan.
6. Keadaan metode penemuan oleh peserta didik berupa kegiatan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip ataupun generalisasi yang ditetapkan.
7. Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya "mental operation" peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan.
8. Pertanyaan yang bersifat "*open ended*" perlu diberikan berupa pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik.
9. Catatan pendidik meliputi penjelasan tentang bagian-bagian yang sulit dari pelajaran, dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasilnya, terutama

jika kegiatan penyelidikan mengalami kegagalan atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

2.1.10 Hal-hal yang Dapat Mempertinggi Teknik *Inquiry*

Agar teknik *inquiry* dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi belajar sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi kondisi yang fleksibel (tidak terlalu kaku) dalam interaksi belajar dan peserta didik belajar dari perasaan takut dan tekanan.
2. Kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual dan semangat belajar yang tinggi.
3. Pendidik mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsif.

2.1.11 Kelebihan Metode *Inquiry*

Adapun kelebihan menggunakan metode *inquiry*, menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016) antara lain sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik berfikir secara ilmiah dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
2. Mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif dan intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri.
3. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka.
4. Peserta didik akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
5. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
6. Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
7. Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
8. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.

2.1.12 Kelemahan metode Pembelajaran *Inquiry*

Adapun kelemahan menggunakan metode *inquiry*, menurut Zainal Aqib dan Ali Murtdlo (2016) diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan untuk mengerti tanpa suatu dasar pengetahuan factual, dimana pengetahuan itu secara efisien diperoleh dengan pengajaran deduktif.
2. Ada kemungkinan hanya peserta didik pandai yang terlibat secara aktif.
3. Pengembangan prinsip umum dan peserta didik yang pasif hanya diam menunggu adanya peserta didik yang menyatakan prinsip umum tersebut.
4. Relatif memerlukan waktu yang banyak dan sering memerlukan waktu lebih dari satu pertemuan.
5. Tidak mungkin peserta didik diberi kesempatan sepenuhnya untuk membuktikan secara bebas semua yang dipermasalahkan.

2.1.13 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar. Digabungkannya pelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar menurut keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Mapel IPAS karena tantangan yang dihadapi manusia kian bertambah dari waktu ke waktu.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan penggabungan dua mata pelajaran yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.14 Tujuan IPAS (Ilmu Pengetahuan dan Sosial)

Mata pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bertujuan untuk membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (hard skills dan soft skills) agar peserta didik dapat:

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.15 Karakteristik Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial

perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan proses.

Tabel 2.1 Pemahaman IPAS

Pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)	Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.
Keterampilan Proses	Dalam profil Pelajar Pancasila, disebutkan bahwa peserta didik Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

2.1.16 Materi Sistem Pernapasan Manusia

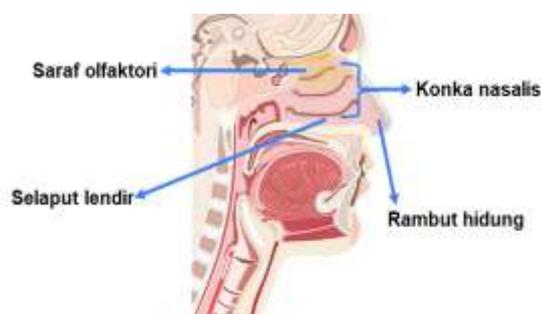
2.1.16.1 Alat Pernapasan Manusia dan Fungsinya

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Manusia bernapas dengan menghirup dan mengeluarkan udara melalui hidung. Udara yang dihirup saat bernapas mengandung oksigen, karbon dioksida, nitrogen, uap air dan lain sebagainya. Tubuh manusia hanya membutuhkan oksigen (O_2) untuk membakar zat-zat makanan di dalam tubuh. Pembakaran zat-zat makanan menghasilkan energi dan sisa pembakaran yakni karbon dioksida (CO_2) dan uap air (H_2O) yang akan dikeluarkan dari dalam tubuh manusia saat menghembuskan napas (Wismono & Riyanto, 2007).

Hidung, tenggorokan dan paru-paru merupakan alat pernapasan pada manusia. Udara yang dihirup melalui hidung akan diteruskan oleh tenggorokan hingga sampai ke paru-paru. Berikut alat pernapasan manusia dan fungsinya :

1) Hidung.

Hidung berfungsi sebagai saluran keluar dan masuknya udara pernapasan. Pada rongga hidung terdapat rambut-rambut halus yang berfungsi menyaring udara yang masuk sehingga bebas dari kotoran (Riski, 2017). Rongga hidung bagian dalam tidak bersekat. Bagian tersebut dilapisi oleh selaput lendir yang berfungsi melembabkan udara yang masuk ke hidung serta mengikat kuman yang terbawa saat udara masuk ke dalam hidung (Sunarto & Wibowo, 2019). Udara yang akan disalurkan ke tenggorokan menjadi bersih dari debu, kotoran maupun kuman penyakit. Oleh karena itu, bernapas melalui hidung lebih baik daripada bernapas melalui mulut.



Gambar 2.1 Bagian-bagian Hidung Manusia

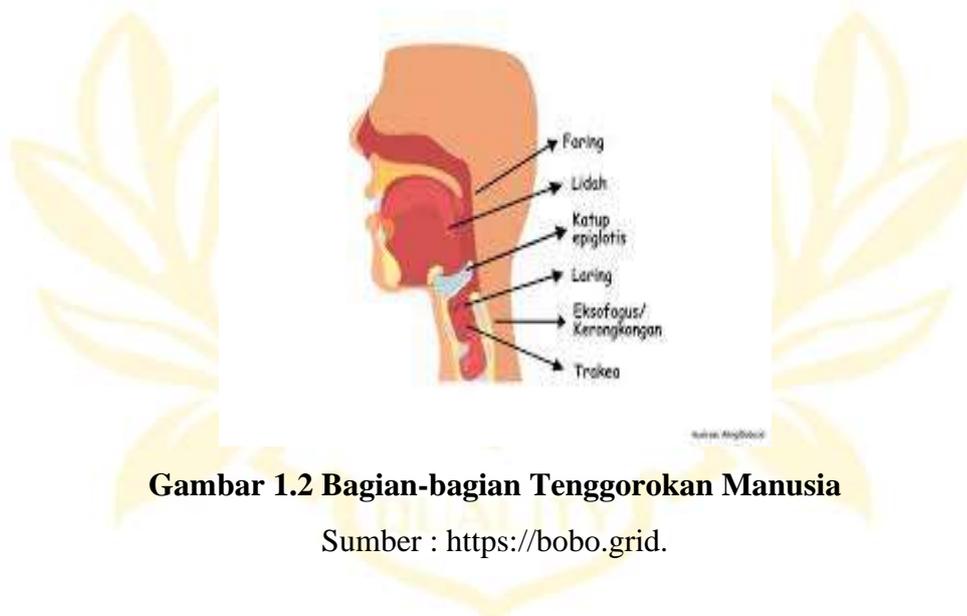
Sumber : <https://roboguru>.

2. Tenggorokan

Tenggorokan adalah saluran napas yang terletak di depan kerongkongan. Pada sistem pernapasan, tenggorokan berfungsi sebagai penghubung antara hidung dengan paru-paru.

Tenggorokan dibagi menjadi dua bagian yakni pangkal tenggorok (laring) serta batang tenggorok (trakea).

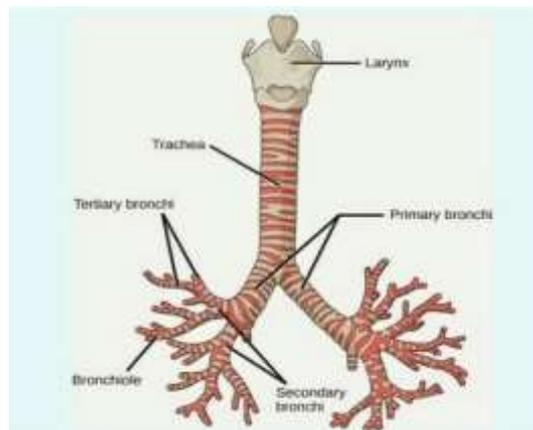
Di atas pangkal tenggorok, terdapat faring dan epiglottis. Faring berfungsi meneruskan udara dari hidung maupun mulut ke tenggorokan. Sedangkan epiglottis adalah katup yang terdapat pada pangkal tenggorokan. Pada pangkal tenggorokan juga terdapat pita suara yang menghasilkan akan suara saat bergetar.



Gambar 1.2 Bagian-bagian Tenggorokan Manusia

Sumber : <https://bobo.grid>.

Batang tenggorokan tersusun oleh tulang rawan yang berbentuk cincin (Herlanti, Lestari, & Donny, 2007). Batang tenggorokan memiliki dua cabang yang menuju paru-paru bagian kanan dan kiri. Cabang dari batang tenggorok disebut dengan bronkus. Pada batang tenggorokan terdapat bulu-bulu halus dan selaput lendir yang berfungsi menyaring kotoran yang masih bisa lolos ke tenggorokan (Herlanti, Lestari, & Donny, 2007). Manusia akan terbatuk saat kotoran atau debu bersentuhan dengan rambut dan lendir yang ada di dalam tenggorokan.

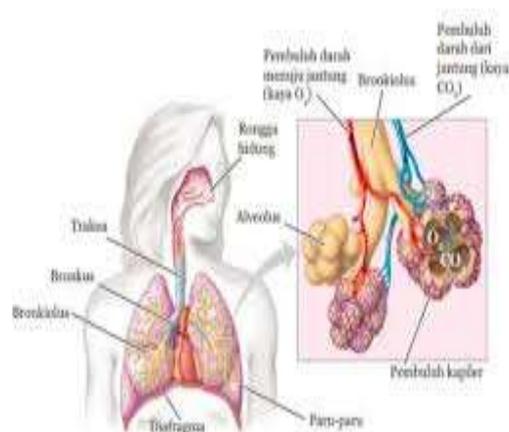


Gambar 2.2 Bagian-bagian Batang Tenggorokan

Sumber : Google.Com

3. Paru-paru

Paru-paru terdiri dari dua bagian yaitu bagian kanan dan kiri. Paru-paru terletak di dalam rongga dada dan dilindungi oleh tulang rusuk. Terdapat selaput tipis dan lentur yang membungkus paru-paru disebut dengan pleura. Pada bagian dalam paru-paru terdapat cabang dari bronkus yang disebut dengan bronkiolus. Pada ujung bronkiolus terdapat gelembung-gelembung kecil yang disebut dengan alveolus. Alveolus berfungsi sebagai tempat pertukaran oksigen dengan karbon dioksida (Sunarto & Wibowo, 2019). Dinding alveolus diselubungi oleh pembuluh darah yang berfungsi menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh.



Gambar 2.3 Bagian-bagian Paru-paru

Sumber : repositori.kemdikbud.go.id

2.1.16.2 Proses Pernapasan pada Manusia

Proses bernapas manusia terjadi melalui inspirasi dan ekspirasi. Saat manusia bernapas, paru-paru akan mengembang dan mengempis dengan bantuan otot tulang rusuk dan diafragma (selapis otot berbentuk lengkungan yang memisahkan rongga dada dengan rongga perut). Berdasarkan gerakan otot tulang rusuk dan otot diafragma saat proses bernapas, terdapat dua jenis pernapasan yakni (Herlanti, Lestari, & Donny, 2007):

1) Pernapasan dada Pernapasan jenis dada dibantu oleh otot-otot tulang rusuk. Ketika menarik napas, tulang rusuk dan rongga dada manusia akan membesar sehingga udara masuk dan paru-paru mengembang. Sedangkan ketika menghembuskan napas, tulang rusuk dan rongga dada manusia akan kembali pada posisi semula sehingga udara keluar dan paru-paru mengempis.

2) Pernapasan perut Pernapasan jenis perut dibantu oleh otot diafragma. Ketika otot diafragma pada posisi datar, rongga dada manusia akan membesar sehingga udara masuk dan paru-paru mengembang. Sedangkan ketika otot diafragma pada posisi melengkung ke atas, rongga dada manusia akan kembali pada posisi semula sehingga udara keluar dan paru-paru mengempis.



Gambar 2.4 Perbedaan Pernapasan Perut dan Dada

Sumber : Recee et al.2012

2.1.16.3 Kelainan dan Gangguan pada Sistem Pernapasan Manusia

Berikut beberapa kelainan dan gangguan pada sistem pernapasan manusia (Herlanti, Lestari, & Donny, 2007):

1. Asma

Asma merupakan sesak napas kronis akibat peradangan dan penyempitan saluran pernapasan. Penyempitan tersebut disebabkan karena lendir yang terbentuk secara berlebihan dan dinding bronkus mengalami kejang. Asma dapat disebabkan oleh alergi terhadap bulu hewan, debu, asap, serbuk sari bunga, kotoran hewan, jamur maupun udara dingin. Pengobatannya dengan mengkonsumsi obat dan antibiotik, serta dapat menggunakan inhaler untuk meredakan asma.

2. Tuberkulosis (TBC)

TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyebar melalui udara. Gejalanya yakni batuk berdarah, nyeri dada, demam, badan lemas, nafsu makan berkurang dan berat badan turun. Pengobatannya TBC yakni dengan mengonsumsi obat antituberkulosis (OAT).

3. Pneumonia

Pneumonia merupakan infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh bakteri seperti *Streptococcus* sp. yang membuat proses pertukaran gas O_2 dengan CO_2 terganggu. Gejala pneumonia diantaranya batuk-batuk, dada terasa sakit, demam tinggi, napas tersengal-sengal, dan tubuh lemas. Pengobatannya dengan mengonsumsi antibiotik.

4. Influenza

Influenza adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza yang menyebar melalui udara. Gejalanya seperti demam, batuk, pilek, nyeri otot, sakit kepala dan lemas.

5. Emfisema

Emfisema yaitu rusaknya dinding alveolus sehingga kemampuannya dalam pertukaran udara berkurang. Kebiasaan merokok menjadi salah satu penyebab emfisema. Gejalanya seperti batuk dan sesak napas.

6. Bronkitis

Bronkitis merupakan peradangan pada dinding bronkus yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Gejalanya seperti batuk, demam, sesak dan sakit

tenggorokan. Pengobatannya dengan istirahat yang cukup dan mengkonsumsi obat serta antibiotik.

7. Laringitis

Laringitis merupakan peradangan laring yang mengakibatkan suara menjadi serak. Pengobatannya dengan memperbanyak minum air dan menghindari minuman berkafein maupun beralkohol.

8. Kanker

Paru-Paru Kanker paru-paru ditandai dengan adanya tumor pada jaringan sel paru-paru. Merokok menjadi penyebab utama dari kanker paru-paru. Gejalanya seperti batuk, sesak napas, nyeri di dada, cepat lelah dan lainnya.

2.1.16.4 Cara Merawat Kesehatan Alat Pernapasan Manusia

Kerusakan pada alat pernapasan manusia dapat menimbulkan penyakit pernapasan hingga kematian, maka dari itu manusia harus merawat kesehatan alat pernapasan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa cara merawat kesehatan alat pernapasan manusia :

1. Rutin berolahraga seperti lari, bersepeda dan lain sebagainya.
2. Membiasakan hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup.
3. Memakai masker saat beraktivitas di lingkungan yang berpolusi.
4. Menjaga jarak dengan penderita penyakit pernapasan seperti TBC, flu, maupun penyakit pernapasan yang lain yang dapat menular melalui udara.
5. Menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan asma.
6. Menghindari menjadi perokok aktif maupun pasif.
7. Mengurangi kegiatan yang menimbulkan polusi udara dengan mengubur sampah-sampah organik agar tidak menimbulkan bau, menyaring asap pabrik, melarang pembakaran hutan, meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor dan lainnya.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa sesuai dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan lebih optimal apabila terdapat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sebagai pemeran utama harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti agar dapat memperoleh hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar IPAS yang diharapkan maka seorang guru harus bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan tertarik pada pembelajaran, oleh sebab itu guru harus menggunakan model yang bervariasi dalam mengajar. Metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah metode pembelajaran *Inquiry*.

Pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dapat menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan, berpikir kritis dan dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas, sehingga pemanfaatan metode pembelajaran *Inquiry* diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS serta dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok Pelajaran 2024/2025.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan atau praduga yang sifatnya sementara dan harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis memungkinkan penelitian menghubungkan teori dengan pengamatan untuk dicari kebenaran, dengan pengertian penelitianlah yang akan menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Sugiyono (2018:96), menyatakan hipotesis merupakan jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Tujuan penelitian mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitian, perhatian peneliti terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Metode *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam materi keterampilan menemukan informasi yang tepat pada berbagai teks berita dengan menggunakan Metode *Inquiry*.
2. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang guru yang dilakukan untuk kegiatan belajar kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menemukan informasi yang tepat pada berbagai teks berita dengan menggunakan Metode *Inquiry*.
3. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menentang dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.
4. Sistem pernapasan manusia adalah sekumpulan organ yang bekerja sama untuk mengambil oksigen dari udara dan mengeluarkan karbon dioksida dan uap air dari tubuh.
5. Metode *Inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *Inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar